



Jurnal of Educational Technology, Curriculum, Learning, and Communication



Jl. Tamalate I Tidung
[Malassar – 90222]

Merrisa Monoarfa:
+62821-9175-9996



Sri Wahyuningsih:
+62852-5581-6055

Fajrin Baidi:
+62853-4351-0765



jetclc@unm.ac.id



<https://ojs.unm.ac.id/JETCLC>

Alfandi, Arnidah Kanata.

*Analisis Kompetensi
Literasi Digital Pada
Mahasiswa Angkatan
2019 Prodi Teknologi
Pendidikan Fakultas
Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri
Makassar*

Submitted: 2022-01-24

Accepted: 2022-01-31

Published: 2022-01-31



**Analisis Kompetensi Literasi Digital Pada Mahasiswa Angkatan 2019 Prodi
Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar**

Alfandi^{1*}, Arnidah Kanata²

¹Teknologi Pendidikan/Universitas Negeri Makassar

Email: fandijackall@gmail.com

²Teknologi Pendidikan/Universitas Negeri Makassar

Email: arnidahkanata@gmail.com



©2021 – JETCLC. Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-NC-4.0
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

ABSTRACT

This research examines the Analysis of Digital Literacy Competence in Class 2019 Students of Educational Technology Study Program, Faculty of Education, Makassar State University. The focus of the problem in this research is how is the digital literacy competence of the Class 2019 Students of Educational Technology Study Program, Faculty of Education, Makassar State University?. This study aims to determine the digital literacy competence of Class 2019 Students for Educational Technology Study Program, Faculty of Education, Makassar State University. The approach in this research is qualitative research with descriptive type of case study research. The research subjects were 4 students who had been identified through initial interviews regarding digital literacy competencies. Data collection techniques were carried out by using observation and interviews. Data analysis used data reduction, data presentation, and data verification, as well as case studies. The results of this study indicate that the digital literacy competence in this case the student is still on the competence of digital literacy Internet Searching and Hypertextual Navigation, and the researchers obtained findings about strengthening digital literacy obtained through e-learning, social media (Youtube, Tiktok, and Instagram) as learning resources and the ability to work on the internet.

Keywords: *digital literacy; internet searching; hypertextual navigation; knowledge assembly; content evaluation.*

ABSTRAK

Penelitian ini menelaah Analisis Kompetensi Literasi Digital pada Mahasiswa Angkatan 2019 Prodi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Fokus masalah pada penelitian ini adalah bagaimana kompetensi literasi digital Mahasiswa Angkatan 2019 Prodi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar?. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kompetensi literasi digital Mahasiswa Angkatan 2019 Prodi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar. Pendekatan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif studi kasus. Subjek penelitian sebanyak 4 orang mahasiswa yang telah diketahui melalui wawancara awal mengenai kompetensi literasi digital. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan observasi dan wawancara. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data, serta studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kompetensi literasi digital dalam hal ini mahasiswa tersebut masih pada kompetensi literasi digital Pencarian di Internet (Internet Searching) dan Navigasi hypertextual (hypertextual navigation), serta peneliti memperoleh penemuan tentang penguatan literasi digital didapatkan melalui elearning, media sosial (Youtube, Tiktok, dan Instagram) sebagai sumber belajar dan kemampuan berkarya di internet.

Kata Kunci: literasi digital; pencarian internet; pandu arah hypertextua; penyusunan pengetahuan; evaluasi konten.

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi informasi di era globalisasi mempengaruhi dunia pendidikan. Kemajuan teknologi tersebut menuntut dunia pendidikan untuk menyesuaikan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi, khususnya dalam proses pembelajaran, dengan dunia pendidikan serta menyesuaikan kemajuan teknologi dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 109 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan Tinggi pasal 1 ayat (5) menyatakan bahwa: “Sumber belajar adalah bahan ajar dan berbagai informasi yang dikembangkan dan dikemas dalam beragam bentuk yang berbasis teknologi informasi dan komunikasi dan digunakan dalam proses pembelajaran”.

Anwar & Kanata (2017:188) menyatakan bahwa *media literacy in the education world today still needs improvement, not just utilization as educational media, but also as part of Education Communication. Understanding of values, ethics and norms also need to be improved as part of media literacy, because it must be realized that Digital era has a negative side, especially if there is not a strong enough understanding, a lot of people even though an educated person have to deal with the law, due to lack of media literacy.*

Berdasarkan pernyataan tersebut, pemanfaatan media bukan tentang penggunaan medianya tapi juga perlu adanya pendidikan komunikasi dan literasi digital. Memahami nilai-nilai, etika dan norma-norma juga perlu ditingkatkan sebagai bagian dari literasi media karena Era digital memiliki sisi negatif, banyak orang-orang yang berpendidikan harus berurusan dengan hukum akibat dari kurangnya literasi media dalam penggunaan media digital.

Gilster dalam Ati (2019:49) mengemukakan bahwa “literasi digital merupakan kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital secara efektif dan efisien dalam berbagai konteks, seperti akademik, karir, dan kehidupan sehari-hari”. Jadi literasi tidak hanya melibatkan keterampilan membaca, tetapi juga membutuhkan proses berpikir kritis untuk

mengevaluasi informasi yang ditemukan melalui media digital.

Data penggunaan internet yang dilansir pada laman *detik.com* (2020) menyatakan bahwa presentasi pengguna internet berusia 16 hingga 64 tahun yang memiliki masing-masing jenis perangkat, di antaranya *mobile phone* (96%), *smartphone* (94%), *non-smartphone mobile phone* (21%), laptop atau komputer *desktop* (66%), *table* (23%), konsol *game* (16%), hingga *virtual reality device* (5,1%). Dalam laporan ini juga diketahui bahwa saat ini masyarakat Indonesia yang ponsel sebanyak 338,2 juta. Begitu juga data yang tak kalah menariknya, ada 160 juta pengguna aktif Media Sosial (Medsos). Bila dibandingkan dengan 2019, maka pada tahun ini *wearesocial.com* menemukan ada peningkatan 10 juta orang Indonesia yang aktif di Medsos. Adapun medsos yang paling banyak digunakan oleh pengguna internet Indonesia dari paling teratas adalah *YouTube, WhatsApp, Facebook, Instagram, Twitter, Line, FB Messenger, LinkedIn, Pinterest, We Chat, Snapchat, Skype, Tik Tok, Tumblr, Reddit, SinaWeibo.*

Berdasarkan data penggunaan internet tersebut aplikasi yang berada pada tingkat atas adalah aplikasi yang juga digunakan sebagai media komunikasi, dalam hal ini seperti chatting dan update status. Hal ini menandakan, Penggunaan jejaring sosial terutama didorong oleh identitas seseorang dalam arti lebih menekankan pada proses membangun hubungan dengan orang lain. Hal ini dilakukan dengan cara mengupdate status atau saling membalas komentar atau foto yang diunggah ke akun media sosial masing-masing. Kemajuan teknologi internet harus dipelajari dan dimaksimalkan untuk tujuan yang lebih bermanfaat, seperti meningkatkan keterampilan kognitif dan psikomotorik saat menggunakan media digital atau mengambil informasi yang berkaitan dengan tugas akademik.

Koltay (2011) menyatakan ada empat kompetensi inti literasi digital, yaitu: 1) Pencarian Internet, 2) *Hypertext Navigation*, 3) Perakitan pengetahuan, 4) Evaluasi konten. Dari

pernyataan tersebut, diketahui bahwa ada empat kompetensi inti dalam literasi digital, dalam hal ini kompetensi seseorang untuk memanfaatkan teknologi digital seperti Internet. Kemampuan dalam memanfaatkan internet sebagai sumber informasi, kemampuan dalam membaca *hypertext navigation* sebagai pandu arah dalam memanfaatkan internet, kemampuan dalam menyusun informasi-informasi yang ditemukan menjadi informasi baru, dan kemampuan dalam mengevaluasi informasi-informasi yang ditemukan.

Berdasarkan dari konteks penelitian, maka fokus permasalahan yang diangkat adalah bagaimana kompetensi literasi digital Mahasiswa Angkatan 2019 Prodi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar? Tujuan penelitian ini dimaksud untuk mengetahui kemampuan literasi digital Mahasiswa Angkatan 2019 Prodi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus (*Case Study*). Teknik penentuan informan yang digunakan adalah *purposive sampling*. Teknik ini berarti pemilihan informan berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu, dan dengan menentukan kriteria-kriteria tertentu pada informan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini Observasi untuk memperoleh informasi atau data secara lebih mendalam tentang kompetensi literasi digital pada mahasiswa angkatan 2019 Prodi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan. Wawancara untuk menggali dan mendapatkan data yang lebih lengkap dan akurat tentang gambaran kompetensi literasi digital pada mahasiswa angkatan 2019 Prodi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan. Dokumentasi digunakan untuk membuat kesimpulan pada suatu peristiwa, dokumen berupa daftar nama, hasil survey.

Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Kompetensi Literasi Digital Mahasiswa Angkatan 2019 Prodi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan berdasarkan kemampuan Pencarian di Internet (*Internet Searching*)

Kompetensi pencarian di internet sebagai suatu kemampuan seseorang untuk menggunakan internet dalam melakukan pencarian informasi di internet dengan menggunakan search engine, serta melakukan berbagai aktivitas di dalamnya.

Mahasiswa teknologi pendidikan sebagai informan, dalam menemukan informasi memanfaatkan *Google* dan sosial media seperti *lambe turah* dan *twitter*. *Google* merupakan salah satu aplikasi *browsing* atau pencaharian yang banyak digunakan untuk mendapatkan informasi secara lebih mudah dengan memanfaatkan *search engine*. *Lambe turah* merupakan salah satu akun media sosial *instagram* yang banyak mem-*publish* berita atau informasi yang sedang viral, dan *twitter* merupakan salah satu media sosial yang saat ini banyak digunakan dalam membuat ulasan-ulasan. Dalam hal ini informan tersebut mudah mendapatkan informasi dengan memanfaatkan *search engine* dan media sosial yang dengan mudah dapat menyebarkan informasi dan menemukan informasi yang sedang viral.

Informan tersebut mudah menemukan informasi dengan memasukkan kata kunci terkait hal yang ingin ditemukan. Dalam hal ini informan melakukan pencarian di internet dengan memanfaatkan *search engine* dan mencari data yang sesuai dari semua informasi yang muncul.

Informan tersebut dalam mencari informasi di internet juga terkadang menemukan informasi melalui halaman atau beranda yang muncul di sosial media dan juga di akun pribadi sosial media *selebgram*. Mengacu pada hal tersebut di atas, kompetensi literasi digital mahasiswa dalam melakukan pencarian di internet, mahasiswa mampu memanfaatkan *browser* seperti *google* untuk mencari dan menemukan informasi yang ingin ditemukan serta mampu memanfaatkan media sosial untuk memperoleh informasi.

Analisis Kompetensi Literasi Digital Mahasiswa Angkatan 2019 Prodi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan

berdasarkan kemampuan Pandu Arah Hypertext (*Hypertext Navigation*)

Kompetensi ini merupakan kemampuan memahami *hypertext* pada *web browser* yang tentunya sangat berbeda dengan teks pada buku teks. Kompetensi ini mencakup beberapa komponen, antara lain memahami perbedaan membaca buku teks dan *browsing web*, memahami cara kerja jaringan, meliputi pengetahuan tentang *bandwidth*, *http*, *html*, dan URL, serta kemampuan memahami karakteristik *web*.

Pemahaman informan terkait *hypertext* merupakan susunan kata pada mesin pencarian yang dapat mengarahkan ke laman yang sesuai dengan *text* yang dipilih. Pemahaman informan terkait penerapan *hypertextual* pada *web* menjadi kemudahan untuk menggunakan internet dalam mencari informasi karena akan mengarahkan langsung pada informasi yang sesuai dengan teks yang telah dipilih. Ada juga informan yang memahami konsep *hyperlink* adalah sebuah *fitur* pada *Microsoft* dan beberapa aplikasi lainnya yang berfungsi sebagai penghubung berkas yang satu dengan lainnya atau halaman yang satu dengan halaman yang lainnya. Setelah ditunjukkan dengan lebih jelas bagaimana konsep *hypertextual* pada halaman *web*, informan tersebut memahami penerapan *hypertextual* sebagai pemandu arah dalam memanfaatkan internet atau teknologi digital.

Pemahaman informan yang merupakan mahasiswa Teknologi Pendidikan tentang konsep *hyperlink* merupakan *fitur* untuk menghubungkan bagian satu dengan bagian yang lain, baik dokumen maupun halaman *web*. Dalam hal ini kompetensi literasi digital mahasiswa berdasarkan kompetensi *hypertextual navigation*, mahasiswa mampu memahami konsep, tujuan *hypertextual* dan juga mampu memanfaatkan *hypertextual navigation* sebagai pemandu arah dalam menjelajahi internet untuk menemukan informasi.

Analisis Kompetensi Literasi Digital Mahasiswa Angkatan 2019 Prodi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan berdasarkan kemampuan Penyusunan Pengetahuan (*Knowledge Assembly*)

Kompetensi ini menjadi suatu kemampuan untuk menyusun pengetahuan, menciptakan suatu informasi keterangan yang diperoleh berdasarkan

aneka macam asal menggunakan kemampuan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi keterangan dan opini menggunakan baik. Mahasiswa Teknologi Pendidikan yang merupakan informan dalam menyaring informasi yang ditemukan, informan melakukannya dengan memastikan kebenaran dari informasi tersebut, kemudian dalam hal informasi yang menurutnya dapat merugikan, informan tersebut mem-blokir akun penyebar informasi yang tidak benar tersebut atau dengan cara mengabaikan informasi tersebut. Mahasiswa yang lain dalam menyusun pengetahuan juga memanfaatkan berbagai sumber resmi dan sudah terpercaya untuk mendukung pencarian informasi yang valid. Dalam hal ini dibutuhkan kemampuan dalam menganalisis informasi dan sumber yang valid.

Kompetensi literasi digital mahasiswa teknologi pendidikan angkatan 2019 tersebut berdasarkan kompetensi penyusunan pengetahuan, mahasiswa tersebut menyaring informasi-informasi yang ditemukan dengan memastikan pada berbagai sumber berkaitan dengan informasi yang ingin ditemukan, mahasiswa tersebut melakukan penyusunan pengetahuan dengan melakukan *chrosscheck* atau memeriksa ulang terhadap informasi yang diperoleh, menyusun sumber informasi yang diperoleh, mengevaluasi informasi yang disajikan sampai menetapkan informasi tersebut relevan sesuai yang dibutuhkan. Dalam kompetensi penyusunan pengetahuan, mahasiswa tersebut belum memahami lebih kompetensi literasi digital penyusunan pengetahuan karena mahasiswa tersebut dalam kompetensi ini mahasiswa tersebut berada dikemampuan pada memastikan kebenaran atau kevalidan berita atau informasi.

Analisis Kompetensi Literasi Digital Mahasiswa Angkatan 2019 Prodi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan berdasarkan kemampuan Evaluasi Konten (*Content Evaluation*)

Komponen ini mewakili kemampuan untuk berpikir kritis dan mengevaluasi apa yang dapat ditemukan di Internet dan untuk menentukan validitas dan kelengkapan informasi yang dirujuk oleh tautan *hypertext*. Mahasiswa tersebut dalam kompetensi mengevaluasi konten atau informasi yang ditemukan, dengan memastikan informasi tersebut berasal dari sumber yang benar, terpercaya atau dengan melihat domain resmi informasi tersebut. Mahasiswa tersebut biasanya

mencari informasi di *web* berita terpercaya. Kemampuan dalam menilai kevalidan informasi bergantung pada isi informasi, mengevaluasi informasi yang ditemukan memerlukan kemampuan memastikan kebenaran dari informasi tersebut.

Kompetensi literasi digital mahasiswa teknologi pendidikan angkatan 2019 tersebut berdasarkan kompetensi evaluasi konten, mahasiswa melakukan penilaian terhadap informasi yang ditemukan dengan memastikan sumber informasi tersebut. Kompetensi evaluasi konten yang dimiliki mahasiswa dapat membantu dalam menemukan informasi dan menentukan informasi yang baik untuk diambil, dalam hal ini kemampuan mengidentifikasi kebenaran informasi yang ditemukan, kemampuan dalam mengidentifikasi sumber yang baik. Namun, ada informan yang masih belum meyakini kompetensi dalam mengevaluasi konten atau informasi yang ditemukan, informan tersebut terkadang masih belum tau bagaimana ia harus mengecek kebenaran atas informasi yang ia temukan.

Pembahasan

Aktivitas pencarian informasi di internet biasanya dilakukan oleh seseorang berdasarkan kebutuhan informasi yang harus dipenuhi. Koltay (2011:216) memecah kompetensi pencarian di internet untuk kualitas sebagai berikut: *“Searching for information (information retrieval) is coupled with critical thinking. A quality that characterizes most approaches towards information literacy”* yang berarti pencarian informasi digabungkan dengan pemikiran kritis. Kualitas tersebut yang menjadi ciri khas yang mendekati terhadap literasi informasi. Dari data olahan hasil temuan lapangan penelitian, melalui internet informan mengakses berbagai macam informasi. Penggunaan internet dalam mencari informasi memberikan kemudahan bagi pengguna dalam mencari informasi sesuai dengan kebutuhan. Internet memiliki pengaruh yang besar terhadap mahasiswa sebagai salah satu pengguna yang mencari informasi. Kecepatan internet dalam memperoleh informasi menjadi salah satu pendorong untuk mencari informasi di internet.

Nelson (Gibbins, 2014) menjelaskan bahwa *hypertext* adalah serangkaian teks yang dihubungkan oleh tautan lain untuk memberikan pilihan membaca yang berbeda pada layar interaktif. Literasi digital sangat berbeda dengan

literasi buku tradisional. Literasi digital membutuhkan penguasaan tidak hanya keterampilan membaca, tetapi juga pengetahuan *hypertext*. *Hypertext* membuat konten web lebih mudah dipahami oleh pembaca atau pengguna digital. Kompetensi *hypertext navigation* yang dimiliki informan, mampu menggunakan *website* dalam menemukan informasi. Dengan memanfaatkan komponen-komponen *navigation* pada *website* membantu pengguna untuk tidak tersesat dalam mengakses sebuah situs.

Koltay (2011:216) menyatakan bahwa *“Knowledge assembly is the ability to collect reliable information from diverse sources”* dalam hal ini penyusunan pengetahuan merupakan kemampuan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber menjadi pengetahuan baru. Penyusunan pengetahuan (*knowledge assembly*) menjadi hal yang penting bagi mahasiswa berkaitan dengan kegiatan mengumpulkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber guna menghasilkan pengetahuan baru. Gilster dalam Ati (2019:49) menggambarkan pengumpulan pengetahuan sebagai kemampuan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi fakta dan opini dengan benar tanpa bias, bersama dengan kemampuan untuk mengatur pengetahuan dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber.

Informan sebagai mahasiswa harus mampu mengetahui dan memahami permasalahan serta mampu mencari di internet untuk mencari jawaban atas permasalahan tersebut. Mahasiswa juga harus dapat mengumpulkan pengetahuan berdasarkan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber lain dengan menelusuri berbagai sumber yang terkait dengan informasi yang diminta. Penyusunan pengetahuan ini juga dapat dilakukan dengan bantuan pemikiran sendiri dan bantuan orang lain (diskusi) untuk membentuk pengetahuan baru. Hal ini dapat dipelajari melalui pembelajaran yang dipimpin siswa. Seperti yang dikatakan Gilster dalam Ati (2019:49), literasi di era digital mengharuskan orang untuk mengenali kepedulian terhadap orang lain dan terhubung dengan orang lain untuk diskusi dan bantuan. Kompetensi literasi digital mahasiswa tersebut dalam menyusun pengetahuan atas informasi yang ditemukan dengan memfilter atau melakukan *crosscheck*. Kata kunci diperlukan dalam memudahkan seseorang ketika mencari informasi yang dibutuhkan. Informan juga menyatakan bahwa mereka menggunakan sumber informasi selain

internet seperti, youtube, instagram, tiktok, dan twitter.

Gilster dalam Ati (2019:49) menyatakan kemampuan mengevaluasi konten adalah kemampuan untuk berpikir kritis dan mengevaluasi apa yang dapat ditemukan di Internet, disertai dengan kemampuan untuk menentukan validitas dan kelengkapan informasi yang dirujuk oleh tautan *hypertext* yang dimiliki seseorang. Pemikiran yang mendalam sangat penting ketika berinteraksi dengan sumber *online* yang benar. Tanpa evaluasi kritis, lebih mudah bagi seseorang untuk dibimbing oleh teknologi daripada memimpin. Kompetensi mahasiswa tersebut dalam kompetensi evaluasi konten yaitu informan memahami karakteristik *website* yang dapat dijadikan sebagai referensi dan untuk melakukan *crosscheck* informasi. Mahasiswa dapat memperoleh kredibilitas dengan melakukan verifikasi ulang atas informasi yang diperoleh dengan mencari informasi dari berbagai sumber.

Kompetensi lain literasi digital pada mahasiswa angkatan 2019 Prodi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu pendidikan tersebut dalam didukung dengan 1) penguatan literasi digital melalui elearning, 2) media sosial *youtube*, *tiktok*, dan *instagram* sebagai sumber belajar, dan 3) kemampuan berkarya di internet. Pelaksanaan pembelajaran dimasa pandemi *covid* mengharuskan belajar dari rumah menjadi alasan mahasiswa kini lebih sering mengakses *google* dan media *elearning* yang digunakan untuk memenuhi tugas kuliah. Informan dalam pemanfaatan *elearning* melatih kemampuan *individual competence* dengan kemampuan menggunakan teknologi seperti internet, kemampuan memproduksi dengan *mempublish* karya sesuai dengan tugas yang diberikan, kemampuan menganalisis dalam hal ini informan mengakses informasi kemudian menganalisis untuk memenuhi kebutuhan tugas yang diberikan, serta mampu mengkomunikasikan pesan yang ingin disampaikan melalui media.

Youtube juga dimanfaatkan dalam pemenuhan tugas kuliah dengan cara *mempublish* karya yang merupakan tugas kuliah serta mencari informasi terkait dengan kebutuhan tugas kuliah. *Tiktok* juga kini menjadi salah satu media sosial yang cukup diminati dan sering diakses. Mahasiswa tersebut juga memperoleh informasi dan ilmu pada aplikasi *tiktok* tersebut. *Instagram* juga

menjadi aplikasi yang paling banyak digunakan oleh seseorang dalam menyampaikan informasi seperti promosi, pengetahuan, pengalaman dan sebagainya. *Instagram* dapat dimanfaatkan sebagai strategi penyampaian informasi dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pemanfaatan sosial media tersebut dapat pula memberikan dampak positif dalam penguasaan mahasiswa.

Sehubungan dengan hal tersebut, mahasiswa menggunakan internet sebagai sarana pencarian informasi dan pengumpulan informasi sangat membantu dalam kelancaran pelaksanaan tugas kuliah, dalam hal ini tugas yang diberikan oleh dosen. Pada kondisi pembelajaran sekarang yang dilaksanakan secara daring akibat adanya pandemi *covid-19*, menjadikan mahasiswa lebih banyak membuat tugas yang menuntut mereka untuk berkarya dalam media digital. Berdasarkan hal tersebut mahasiswa tidak hanya memanfaatkan internet sebagai pemenuhan tugas tetapi juga meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memanfaatkan internet untuk berkarya.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian mengenai kemampuan literasi digital maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Secara umum mahasiswa teknologi pendidikan memahami internet sebagai sumber informasi. Mahasiswa teknologi pendidikan tersebut memahami konsep *hypertextual navigation* sebagai pemandu arah dalam mengakses *website* terkait informasi yang dicari. Mahasiswa tersebut memahami kompetensi penyusunan pengetahuan dengan memastikan sumber tersebut valid dan memastikan di berbagai sumber lainnya. Dalam kompetensi evaluasi konten mahasiswa tersebut juga memahami untuk memastikan kevalidan informasi, namun ada juga yang terkadang belum mampu untuk mengecek kevalidan informasi yang ditemukan. Dalam hal ini mahasiswa angkatan 2019 Prodi Teknologi Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar tersebut belum memenuhi kriteria dari kompetensi inti literasi digital. Mahasiswa tersebut lebih memenuhi kompetensi literasi digital pencarian di internet dan *hypertextual navigation*.

Perlunya adanya pandangan bagi para Mahasiswa Angkatan 2019 Prodi Teknologi

Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan untuk mempertahankan dan meningkatkan serta mengasah kemampuan literasi digital yang dimiliki saat ini, sehingga informasi terbaru yang dibutuhkan untuk kemampuan literasi digital mampu semakin inovatif akan terus berlanjut

DAFTAR PUSTAKA

Ati, Aster Pujaning. 2019. *Peran Literasi Digital Dalam Mencegah Hoax Pada Siswa SMA*. Universtas Indraprasta PGRI

detikCom. 2020. *Riset: Ada 175,2 Juta Pengguna Internet di Indonesia*. https://inet.detik.com/cyberlife/d-4907674/riset-ada-1752-juta-pengguna-internet-di-indonesia?_ga=2.19940216.1567173554.1620502083-740438990.1612312551.

Diakses 28 Maret 2020

Gibbins, Nicholas. 2014. *Telling Tales: HypertextWriting*.<http://edshare.soton.ac.uk/13323/>. Diakses 30 maret 2021

Koltay, Tibor. (2011). “*The media and the literacies: media literacy, information literacy, digital literacy*”. *Media, Culture, & Society*. 33(2).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 109 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan Tinggi pasal 1 ayat (5)

Anwar, C.R., & Kanata. 2017. *New Media Literacy In The Education World (Phenonema Digital Media in Higher Education Communication in Makassar). The 1st International Conference on Education, Science, Art and Technology (the 1st ICESAT)*. Universitas Negeri Makassar.